

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia saat ini memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas sebagai pendukung utama pembangun bangsa. Salah satu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui pendidikan. Dengan adanya pendidikan, generasi muda dapat membuat terobosan baru dalam dunia pendidikan tidak hanya dalam lingkup kognitif, akan tetapi juga dalam afektif serta psikologis. Melihat pentingnya pendidikan di sebuah Negara, sudah pantasnya pemerintah melakukan perbaikan-perbaikan untuk memajukan kecerdasan bangsa. Beberapa hal yang menjadi rendahnya mutu pendidikan seharusnya pemerintah lebih memperhatikan lebih serius supaya tercipta pendidikan yang lebih baik.

Begitu pentingnya pendidikan, sehingga suatu bangsa dapat diukur apakah bangsa itu maju atau mundur. Hal tersebut dikarenakan pendidikan merupakan proses mencetak generasi penerus bangsa. Apabila output dari proses pendidikan ini gagal maka sulit dibayangkan bagaimana dapat mencapai kemajuan. Oleh karena itu, seorang pendidik harus sanggup menciptakan nuansa suasana belajar yang nyaman serta mampu memahami sifat anak didik yang berbeda dengan anak yang lain. Selain itu pendidik harus bertanggung jawab atas segala sikap dan tingkah laku dan perbuatannya dalam rangka membina jiwa dan watak anak didik. Dengan demikian, tanggung jawab pendidik adalah untuk membentuk anak didik

agar menjadi orang yang bersusila yang cukup. Berguna bagi agama, nusa, dan bangsa di masa yang akan datang.<sup>1</sup>

Pemerintah merumuskan dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>2</sup>

Pembelajaran yaitu segala upaya yang dilakukan oleh guru (pendidik) agar terjadi proses belajar pada diri siswa. Secara implisit, didalam pembelajaran ada kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.<sup>3</sup> Jadi pada proses pembelajaran melibatkan dua pihak yaitu guru sebagai fasilitator dan siswa sebagai obyek pembelajaran. Dimana seorang guru tidak terlepas dalam memanfaatkan model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Terdapat kendala yang dialami oleh siswa dalam menerima materi pembelajaran salah satunya yaitu ketika guru menyampaikan materi pembelajaran menggunakan model

---

<sup>1</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 36

<sup>2</sup> Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Undang-Undang system Pendidikan Nasional*, (Bandung: focus media, 2013), hal. 2

<sup>3</sup> M. Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 32

yang monoton. Sehingga kurang menarik minat siswa dalam pembelajaran dan berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa.

Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu guru harus bisa memaksimalkan dalam memilih model pembelajaran, dengan menyampaikann materi pembelajaran menggunakan model yang menarik dapat membantu siswa lebih semangat dalam belajar. Karena dengan model yang monoton seperti yang biasanya dilakukan oleh guru yaitu dengan metode ceramah dapat membuat siswa bosan dalam menerima pembelajaran. Maka disinilah peran model pembelajaran sebagai alat bantu untuk membuat siswa lebih tertarik dan semangat dalam proses pembelajaran berlangsung.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Belajar sendiri ialah merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku berkat pengalaman dan latihan.<sup>4</sup> Pengalaman dan latihan ini bisa berbentuk interkasi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Tidak bisa disangkal bahwa dalam belajar seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Sehingga bagi peserta didik sendiri adalah penting untuk mengetahui faktor-faktor yang dimaksud. Hal ini menjadi lebih penting lagi tidak hanya bagi peserta didik, tetapi juga bagi calon-calon pendidik, pembimbing dan pengajar atau guru di dalam mengatur dan mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar sedemikian

---

<sup>4</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 10

hingga dapat terjadi proses belajar yang optimal.<sup>5</sup> Proses belajar yang optimal inilah yang nantinya dapat meningkatkan hasil belajar yang optimal juga.

Guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran. Cukup beralasan mengapa guru mempunyai pengaruh dominan terhadap kualitas pembelajaran, sebab guru adalah sutradara dan sekaligus actor dalam proses tersebut. Kompetensi professional yang dimiliki guru sangat dominan mempengaruhi kualitas pembelajaran. Kompetensi yang dimaksud adalah kemampuan dasar yang dimiliki oleh guru, baik di bidang kognitif (intelektual) seperti penguasaan bahan, bidang sikap seperti mencintai profesinya dan juga perilaku seperti ketrampilan mengajar, penggunaan pendekatan serta metode-metode pembelajaran, menilai hasil belajar pelajar dan lain-lain.<sup>6</sup>

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita sekarang ini adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya

---

<sup>5</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hal. 5

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Keagamaan, 2002), hal. 80

dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya ketika anak didik kita lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis, tetapi miskin aplikasi.<sup>7</sup>

Model pembelajaran digunakan untuk mendukung keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran merupakan susunan penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang, dan sesudah pembelajaran berlangsung yang dilakukan oleh guru dalam proses perencanaan pembelajaran yang akan dilakukan supaya mencapai tujuan pembelajaran dengan menggunakan fasilitas yang terkait dalam proses belajar mengajar.

Salah satu model pembelajaran diantaranya yaitu model pembelajaran active learning. Active learning adalah pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Untuk mencapai keterlibatan siswa agar efektif dan efisien dalam belajar, dibutuhkan berbagai pendukung dalam proses pembelajaran, yaitu dari sudut siswa, guru, situasi belajar, program belajar, dan dari sarana belajar.<sup>8</sup> Jadi model pembelajaran active learning merupakan suatu model pembelajaran yang menuntut keaktifan siswanya pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung agar mencapai hasil belajar yang memuaskan.

Ada beberapa tipe model pembelajaran active learning salah satunya yaitu tipe card sort. Tipe card sort (mensortir kartu) yaitu suatu strategi yang digunakan pendidik dengan maksud mengajak peserta didik

---

<sup>7</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 133

<sup>8</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal. 48

untuk menemukan konsep dan fakta melalui klasifikasi materi yang dibahas dalam pembelajaran.<sup>9</sup>

Metode card sort adalah suatu strategi pembelajaran berupa potongan-potongan kertas yang dibentuk seperti kartu yang berisi informasi atau materi pelajaran. Atau merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik klasifikasi, fakta tentang obyek atau mereview ilmu yang telah diberikan sebelumnya.

Pembelajaran aktif tipe card sort merupakan pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa, dimana dalam pembelajaran ini setiap siswa diberi kartu indeks yang berisi informasi tentang materi yang akan dibahas, kemudian siswa mengelompokkan sesuai dengan kartu indeks yang dimilikinya. Setelah itu siswa mendiskusikan dan mempresentasikan hasil diskusi tentang materi dari kategori kelompoknya.

Jadi, dalam proses pembelajaran guru harus mempunyai terobosan atau berani menerapkan model pembelajaran, strategi yang baru, sehingga kelas tidak terlihat monoton dan peserta didik tidak merasa bosan. Dengan menerapkan model pembelajaran baru, siswa dapat bersemangat dalam belajar, aktif dalam kelas baik bertanya, memberi ide atau gagasan dan lebih berinteraksi lagi dengan lingkungannya.

Mata pelajaran PAI saat ini diharapkan seorang guru mau dan mampu menggunakan model-model pembelajaran yang semakin berkembang. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di MTsN 2

---

<sup>9</sup> Hisyam, Zaiani, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD IAIN Sunan Kalijaga, 2002), hal. 16

Tulungagung, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran PAI, yaitu banyak diantara siswa-siswa yang mengeluh pelajaran PAI itu membosankan karena metode yang digunakan guru hanya ceramah, hafalan dan memberikan penugasan. Mereka beranggapan bahwa pelajaran PAI adalah pelajaran yang mudah-mudah sulit, mudahnya karena menyangkut pada kehidupan sehari-hari, sulitnya ketika disuruh hafalan ayat-ayat yang berhubungan dengan materi yang diajarkan. Selain itu, peserta didik terkadang merasa bosan dengan kegiatan pembelajarannya yang terpusat pada guru. Siswa hanya menjadi objek saja, sehingga siswa kurang mandiri dan pasif dalam kegiatan pembelajaran. Adanya kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran berdampak pada hasil belajar siswa. Apabila hal ini dibiarkan terus berkelanjutan, maka akan mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang maksimal.

Dari pemaparan diatas, maka penulis menawarkan dan mencoba salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut dan untuk lebih meningkatkan pemahaman konsep serta sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sehingga peneliti mengambil suatu penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Active Learning tipe Card Sort terhadap Hasil Belajar Siswa di MTsN 2 Tulungagung”**.

## **B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah saat ini cenderung monoton sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa.
2. Guru kurang memperhatikan model pembelajaran, sehingga kurang menarik siswa dalam proses pembelajaran.
3. Siswa kurang meminati dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.

Skripsi ini akan membatasi kajiannya pada masalah pengaruh model pembelajaran active learning tipe card short terhadap hasil belajar fiqih materi Makanan dan Minuman yang Halal maupun Haram siswa kelas VIII di MTsN 2 Tulungagung. Ruang lingkup penelitian adalah siswa-siswi kelas VIII MTsN 2 Tulungagung.

### **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang akan dikaji melalui penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh model pembelajaran active learning tipe card sort terhadap hasil belajar kognitif fiqih siswa kelas VIII di MTsN 2 Tulungagung ?
2. Adakah pengaruh model pembelajaran active learning tipe card sort terhadap hasil belajar afektif fiqih siswa kelas VIII di MTsN 2 Tulungagung ?

3. Adakah pengaruh model pembelajaran active learning tipe card sort terhadap hasil belajar psikomotorik fiqih siswa kelas VIII di MTsN 2 Tulungagung ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui adakah pengaruh model pembelajaran active learning tipe card sort terhadap hasil belajar kognitif fiqih siswa kelas VIII di MTsN 2 Tulungagung
2. Untuk mengetahui adakah pengaruh model pembelajaran active learning tipe card sort terhadap hasil belajar afektif fiqih siswa kelas VIII di MTsN 2 Tulungagung.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh model pembelajaran active learning tipe card sort terhadap hasil belajar psikomotorik fiqih siswa kelas VIII di MTsN 2 Tulungagung.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan temuan pada penelitian mengenai model pembelajaran diharapkan dapat memberi manfaat. Kegunaan penelitian dibagi menjadi teoritis dan praktis.

##### **1. Kegunaan Penelitian Secara Teoritis**

- a. Hasil penelitian bermanfaat memberikan sumbangan pemikiran konsep-konsep, teori-teori terhadap ilmu pengetahuan dari penelitian yang sesuai dengan bidang pendidikan.

- b. Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan mengenai hasil belajar dan model pembelajaran yang bervariasi.
- c. Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan penggunaan model pengajaran yang tepat untuk meningkatkan prestasi siswa di masa mendatang.

## **2. Kegunaan Penelitian Secara Praktis**

### **1. Bagi Kepala Sekolah**

Sebagai bahan evaluasi untuk menetapkan kebijakan yang berhubungan dengan pembelajaran di sekolah.

### **2. Bagi Waka Kurikulum**

Sebagai bahan evaluasi untuk menetapkan kebijakan yang berhubungan dengan pembelajaran di sekolah.

### **3. Bagi Guru**

Memberikan gambaran bagi guru Pendidikan Agama Islam terkait pentingnya pemilihan model pembelajaran yang tepat bagi peserta didik. Sehingga siswa akan lebih mudah dalam penerimaan materi pembelajaran yang disampaikan.

### **4. Bagi Peneliti**

Untuk mengembangkan pengetahuan dan pengalaman penulis mengenai pemilihan model pembelajaran yang tepat dalam kegiatan pembelajaran.

## **F. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Active Learning tipe Card Sort terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di MTsN 2 Tulungagung”, maka dapat dikemukakan hipotesis penelitian sebagai jawaban permasalahan yang telah dirumuskan, sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh model pembelajaran active learning tipe card sort terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas VIII di MTsN 2 Tulungagung.
2. Terdapat pengaruh model pembelajaran active learning tipe card sort terhadap hasil belajar afektif siswa kelas VIII di MTsN 2 Tulungagung.
3. Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran active learning tipe card sort terhadap hasil belajar psikomotorik siswa kelas VIII di MTsN 2 Tulungagung.

## **G. Penegasan Istilah**

### **1. Penegasan Konseptual**

#### **a. Model pembelajaran**

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para

perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.<sup>10</sup>

#### **b. Active Learning**

Active learning merupakan suatu metode pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif, mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.<sup>11</sup>

#### **c. Card Sort**

Card sort (mensortir kartu) yaitu suatu strategi yang digunakan pendidik dengan maksud mengajak peserta didik untuk menemukan konsep dan fakta melalui klasifikasi materi yang dibahas dalam pembelajaran.<sup>12</sup>

#### **d. Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan,

---

<sup>10</sup> Mashudi, dkk, *Desain Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Kontsruktivisme (Kajian Teoritis dan Praktis)*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013), hal. 1

<sup>11</sup> Hisyam, Zaiani, *Strategi Pembelajaran Aktif...*hal. 16

<sup>12</sup> A. Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN PRESS, 2008), hal.

pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.<sup>13</sup>

## 2. Penegasan Operasional

Model pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah susunan penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang, dan sesudah pembelajaran berlangsung yang dilakukan oleh guru dalam proses perencanaan pembelajaran yang akan dilakukan supaya mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Dalam penelitian ini, hasil belajar yang dimaksud adalah tingkat kognitif, afektif dan psikomotorik siswa terhadap materi mata pembelajaran.

Berdasarkan definisi secara konseptual diatas, maka yang dimaksud dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Active Learning Tipe Card Sort terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas VIII di MTsN 2 Tulungagung” adalah bagaimana dalam penggunaan model pembelajaran *Active Learning Tipe Card Sort* pada mata pelajaran Fiqih materi pokok Makanan dan Minuman yang Halal Maupun Haram, sehingga pembelajaran tersebut diharapkan siswa menjadi lebih aktif, kreatif, akan dapat meningkatkan hasil belajar. Penelitian ini akan dilaksanakan di MTsN 2 Tulungagung kelas VIII pada mata

---

<sup>13</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hal. 82

pelajaran Fiqih materi pokok Makanan dan Minuman yang Halal Maupun Haram.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Agar mempermudah dalam memahami dan mengkaji skripsi ini, maka penulis membagi dalam beberapa bab dan sub bab, sebagai berikut:

BAB I merupakan pendahuluan yang meliputi: a) latar belakang masalah, b) identifikasi dan pembatasan masalah, c) rumusan masalah, d) tujuan penelitian, e) hipotesis penelitian, f) kegunaan penelitian, g) penegasan istilah, dan h) sistematika pembahasan.

BAB II sebagai pijakan dalam penelitian merupakan landasan teori dari skripsi yang membahas tentang model pembelajaran dan hasil belajar.

BAB III adalah metode penelitian sebagai pijakan untuk menentukan langkah-langkah penelitian yang terdiri dari a) rancangan penelitian, b) variabel penelitian, c) populasi dan sampel penelitian, d) kisi-kisi instrument, e) instrumen penelitian, f) data dan sumber data, g) teknik pengumpulan data, dan h) analisis data.

BAB IV Laporan hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi keadaan obyek p enelitian, penyajian dan analisis data.

BAB V adalah Pembahasan, yang terdiri dari pembahasan dari rumusan masalah.

BAB VI adalah Penutup, yang terdiri dari kesimpulan, implikasi penelitian dan saran-saran.

Bagian akhir dari skripsi memuat hal-hal yang sifatnya komplementatif yang berfungsi untuk menambah validitas isi skripsi yang terdiri dari rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian, dan daftar riwayat hidup.